

### **BAB III**

#### **Metode Penelitian**

##### **A. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 144 perusahaan pada periode 2012-2016.

##### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Rahmawati dkk. (2014) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Data sekunder dipergunakan dalam penelitian ini karena data sekunder mudah didapat dan tidak memerlukan biaya yang tinggi. Data sekunder yang dipergunakan berupa data panel, yaitu merupakan data gabungan dari *cross section* dan *time series* yang berasal dari beberapa jumlah data perusahaan dan beberapa periode. Data panel merupakan *unbalanced panel* karena jumlah unit waktu berbeda untuk setiap perusahaan.

##### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur dipilih karena jumlah perusahaan manufaktur dalam BEI relatif banyak sehingga

diperkirakan dapat memenuhi jumlah minimal sampel yang memenuhi syarat yang digunakan sebagai bahan penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan dengan metode *purposive sampling*, Hartono (2004) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu dalam mengambil sampel. Kriteria penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 secara berturut turut.
- b. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode penelitian.
- c. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut pada periode 2012-2016.

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena dalam penelitian ini meneliti dividen, sehingga perusahaan-perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada investor tidak dapat diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data historis dan data arsip. Dalam penelitian ini menggunakan data historis dari tahun 2012-2016 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Hartono, 2004) mengungkapkan data arsip untuk data sekunder menggunakan tehnik pengumpulan berbasis data. Dalam

penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### a. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2009) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen atau bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Sartono (2006) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau ditahan sebagai dana yang dapat digunakan dalam pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat di ukur dengan membandingkan antara dividen dengan laba bersih setelah pajak (*Dividend Payout Ratio*).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### b. Variabel Independen

#### 1) Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. (Hanafi, 2014) mengungkapkan bahwa ada tiga rasio yang sering dipergunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu *profit margin*, *return on asset*

(ROA), dan *return on equity* (ROE). Pada penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA), dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hanafi ( 2014)

## 2) Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Hanafi (2014) mengungkapkan bahwa hutang dalam hal ini merupakan kewajiban suatu perusahaan. Mamduh (2003) mengatakan rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas tinggi dan resiko rendah, tetapi memiliki dampak yang tidak baik terhadap profitabilitas. Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar, dengan rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Hanafi ( 2014)

## 3) *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* merupakan perusahaan yang total hutangnya lebih besar daripada total asetnya. Hanafi (2014)

mengatakan bahwa rasio ini berfokus pada keajiban suatu perusahaan. Rasio *leverage* pada penelitian ini diukur dengan *rasio debt to asset ratio* (DAR). Mamduh (2003) mengatakan rasio DAR tinggi menunjukkan penggunaan hutang tinggi. Profitabilitas yang didapatkan juga semakin tinggi, tetapi juga diikuti oleh peningkatan resiko. Rasio *leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hanafi ( 2014)

#### 4) Ukuran Perusahaan

Menurut Sunyoto (2006) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan berdasarkan pada total seluruh aset perusahaan atau total dari penjualan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan penjualan. Ghozali (2011) menyatakan bahwa total penjualan perusahaan bernilai besar, maka dapat dibuat lebih sederhana dengan menstransformasikan ke dalam logaritma natural. Sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan

$$\text{size} = \text{Ln total aset}$$

Sumber : Ghozali (2011)

## F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Menurut Basuki dan Yuliadi (2015) teknik analisis yang akan digunakan yaitu regresi linear berganda yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat dengan model kuadrat terkecil yang berguna untuk menganalisis pengaruh berbagai macam faktor independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22 untuk mempermudah perhitungan statistik.

Langkah-langkah analisis data:

### 1. Analisis statistik deskriptif

Menurut Rahmawati, Fauziyah dan Fajarwati (2015) analisis ini digunakan untuk menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi).

### 2. Analisis statistik inferensial

Rahmawati, Fauziyah dan Fajarwati (2015) menjelaskan bahwa analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel kemudian diambil kesimpulan, dan hasilnya akan digeneralisasi untuk populasi dimana sampel itu diambil. Jenis statistik inferensial yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial parametrik yang bertujuan untuk menganalisis data interval maupun rasio yang

berdistribusi normal. Ciri-ciri statistik parametrik adalah data berskala interval atau rasio, data tersebar secara normal dan ukuran sampel cukup besar ( $>30$ ).

Persamaan regresi:

$$Y_{i,t} = \alpha + B_{1,t} \text{ PROF}_{i,t} + B_{2,t} \text{ LIK}_{i,t} + B_{3,t} \text{ LEV}_{i,t} + B_{4,t} \text{ SIZE}_{i,t} + e$$

$Y$  = Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan DPR

$\alpha$  = Konstanta

$B_1 - B_4$  = Koefisien regresi pada tiap-tiap variable independen

$X_{\text{PROF}}$  = Profitabilitas diproksikan ROA

$X_{\text{LIK}}$  = Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*

$X_{\text{LEV}}$  = Leverage diproksikan dengan DER

$X_{\text{SIZE}}$  = Ukuran Perusahaan diproksikan dengan *SIZE*

$e$  = error

### 3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbias Estimator/BLUE). Menurut Rahmawati, Fauziyah dan Fajarwati, (2015) untuk mengetahui pengujian ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik adalah melalui uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik terdiri dari :

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Rahmawati, Fauziah dan Fajarwati, (2015) model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ada tiga pilihan yang dapat dilakukan jika diketahui bahwa data tidak normal, yaitu :

- 1) Jika jumlah sampel besar, maka dapat menghilangkan nilai outlier dari data.
- 2) Melakukan transformasi data.
- 3) Menggunakan alat analisis nonparametrik

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi pada penelitian terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka dapat disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas yang dapat dilakukan menggunakan uji *Glejser*, yaitu menguji antara masing-masing variabel independen dengan variabel residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$



(5%) maka tidak terdapat heterokedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka terdapat heterokedastisitas. Menurut Basuki dan Yuliadi (2015) konsekuensi heteroskedastisitas adalah biasanya varians sehingga uji signifikansi menjadi *invalid*.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang terbentuk harus diatas 10% dengan menggunakan VIF (*variance inflation factor*). Nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, jika nilai yang terbentuk lebih dari 10 akan terjadi multikolinearitas dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Ada beberapa cara untuk mengatasi multikolinearitas dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menghilangkan salah satu atau beberapa variabel independen yang mempunyai kolerasi tinggi dan model regresi.
- 2) Menambah data (jika penyebabnya kesalahan dari sampel yang diambil).
- 3) Mengurangi data.

d. Uji Autokorelasi

Uji digunakan untuk mengetahui terjadinya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu.

Konsekuensinya adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Rahmawati, Fauziah dan Fajarwati (2015) menjelaskan bahwa model regresi tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji Durbin-Watson yang kesimpulannya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2011)

Ada beberapa cara untuk mengatasi autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah variabel bebas, cara ini dapat dilakukan karena salah satu indikasi munculnya autokorelasi adalah adanya variabel penting yang tidak dimasukkan kedalam model (misspesifikasi model).

2) Menggunakan variabel yang ditransformasi, cara ini dapat digunakan jika penambahan variabel bebas kedalam model tidak dapat mengatasi masalah autokorelasi.

#### 4. Pengujian hipotesis

##### a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Rahmawati, Fauziah dan Fajarwati (2015) menjelaskan bahwa uji statistik t menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

##### 1) Membuat H0 dan H1

$$Y_{i,t} = \alpha + B_{i,t} \text{ PROF}_{i,t} + B_{i,t} \text{ LIK}_{i,t} + B_{i,t} \text{ LEV}_{i,t} + B_{i,t} \text{ SIZE}_{i,t} + e = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

$$Y_{i,t} = \alpha + B_{i,t} \text{ PROF}_{i,t} + B_{i,t} \text{ LIK}_{i,t} + B_{i,t} \text{ LEV}_{i,t} + B_{i,t} \text{ SIZE}_{i,t} + e \neq 0$$

Artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

##### 2) Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) untuk penelitian, sebesar 5%

##### 3) Kesimpulan:

Jika  $p > 0,05$ , maka H0 ditolak

Jika  $p < 0,05$ , maka H0 diterima

b. Determinasi ( $R^2$ )

Rahmawati, Fauziah dan Fajarwati (2015) menjelaskan bahwa uji determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai yang mendekati 1 atau sama dengan 1 berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai normal koefisien determinasi berkisar antara 40%-80%.